

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang bukan hanya menyediakan pesan instan, tetapi WhatsApp juga memiliki berbagai fitur, seperti pengiriman pesan teks, audio, gambar, video, serta dokumen. WhatsApp adalah salah satu media sosial yang memiliki fungsi sebagai media pertukaran informasi, baik komunikasi yang bersifat komunikasi antar individu maupun kelompok. Menurut data yang dirilis oleh *We Are Social* pada bulan Januari 2019, WhatsApp menempati peringkat pertama sebagai media pengirim pesan terbanyak di dunia, dengan jumlah total pengguna aktif sebanyak 1,5 Miliar (Wulandari, 2021).

WhatsApp digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari ibu rumah tangga, pekerja, hingga pelajar, karena fitur-fiturnya yang beragam dan praktis yang menjadikan WhatsApp sebagai media yang dimanfaatkan oleh banyak orang. Didukung dengan tersedianya WhatsApp grup, yang keberadaannya dapat dengan mudah diakses oleh siapapun. WhatsApp grup merupakan suatu fitur yang memuat seseorang untuk dapat bergabung kedalam grup yang dilakukan secara berkelompok (Yuliana *et al.*, 2021). Komunikasi kelompok menjadi hal penting, karena kelompok adalah bagian yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kelompok memungkinkan untuk dapat berbagi informasi antara satu sama lain melalui anggota lainnya (Tutiasri, 2016).

Saat ini, lembaga pendidikan memanfaatkan grup WhatsApp sebagai media dalam bertukar informasi dalam proses pembelajaran. Di dalam grup WhatsApp beranggotakan guru dan orang tua siswa untuk membagikan berbagai informasi terbaru mengenai proses belajar mengajar. Seperti halnya yang dilakukan oleh SDN Pejuang V Kota Bekasi, yang juga memanfaatkan grup WhatsApp dalam proses kegiatan belajar mengajar serta sebagai media penghubung antara guru dengan orang tua untuk dapat memaksimalkan proses belajar siswa. SDN Pejuang V sendiri beralamat di Perum Pejuang Pratama RT.003/RW.006, Pejuang, Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat 17131.

Peran seorang guru dalam memanfaatkan grup WhatsApp memiliki kewajiban untuk mengayomi para peserta didiknya, memberikan materi pembelajaran yang baik, membentuk sistem pembelajaran yang lebih efektif, dan menciptakan suasana yang kondusif. Hal yang penting bagi seorang guru adalah memberikan arahan terbaik agar siswa siswinya unggul dalam prestasi akademik. Selain itu, guru memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada seluruh peserta didik. Namun dalam pemberian informasi tersebut tidak semua anak dapat menyerap informasi dengan baik, karena usianya yang belum matang dalam menyerap informasi. Sehingga dalam memberikan informasi tidak hanya dilakukan secara langsung, namun dibutuhkan media. Maka media yang digunakan adalah WhatsApp grup sebagai media penghubung antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Tujuan digunakannya media dalam mendukung proses belajar yaitu sebagai media komunikasi yang digunakan oleh guru dan orang tua. Sehingga dalam

praktiknya, grup WhatsApp dimanfaatkan sebagai media *sharing* informasi. Namun, tidak sembarang informasi yang bisa diberikan melalui grup tersebut, melainkan hanya memuat informasi-informasi penting di dalamnya. Misalnya mengenai pemberian materi-materi sebagai bahan evaluasi pembelajaran, sampai informasi duka cita.

Dalam keberlangsungan proses belajar siswa, guru merupakan pemegang kendali dalam memberikan pendidikan yang baik di kelas, dan sekolah merupakan pemegang kendali terbesar atas semua yang terjadi di sekolah. Disini, peran guru sebagai pemegang kendali di kelas dapat berinteraksi dengan beberapa komponen pendidikan, salah satu diantaranya yaitu peserta didik dan orang tua. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menciptakan komunikasi yang positif antara guru dan peserta didik, juga antara guru dengan orang tua. Melalui terjalinnya komunikasi yang baik dan positif, maka akan membangun rasa kepercayaan secara penuh dari orang tua siswa kepada pihak sekolah (Triwardhani *et al.*, 2020).

Orang tua merupakan tokoh sekaligus pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua memiliki kewajiban dalam menjaga, mendidik, mengarahkan, dan membimbing apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Termasuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk membantu anak-anaknya dalam menyelesaikan perkembangan akademiknya (Anggraini, 2021). Peran keluarga dalam membentuk anak yang baik tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan pendidikan keluarga dan lingkungan yang kemudian digabungkan dengan pendidikan informal (pasal 27) sebagai bagian yang tidak bisa dipisahkan

dalam sistem pendidikan nasional (Rahman, 2013). Maka, dalam hal tersebut orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keterlibatan proses belajar anak.

Pada praktiknya, *sharing* informasi tersebut bukan hanya sekedar *sharing* informasi saja, tetapi ada kepercayaan di dalamnya, sehingga tidak boleh sembarangan memberikan informasi diluar kepentingan akademik. Hal tersebut diperkuat dengan tinjauan awal yang peneliti dapatkan melalui keterangan dari wali kelas, kelas 5B SDN Pejuang V Kota Bekasi pada bulan Agustus 2023, Ibu Siti Lailatul A'yuni yang mengatakan bahwa:

“tujuan dari keberadaan grup WhatsApp ini untuk memanfaatkan grup tersebut sebagai media pemberian informasi berupa mekanisme pembelajaran, informasi tugas sekolah, pembagian jadwal, tutorial pengerjaan tugas, update perkembangan siswa, memberikan tugas tambahan dan informasi tambahan yang sebelumnya tidak diinformasikan secara langsung atau tatap muka, serta informasi terbaru bagaimana situasi anak ketika belajar di sekolah, misalnya dengan mengirim foto dan video siswa ke grup WhatsApp orang tua bahwa siswa telah melakukan pembelajaran dengan baik. Tidak jarang juga orang tua yang merasa senang melihat foto anaknya ketika belajar di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan dari orang tuanya secara langsung, dan juga ada beberapa orang tua yang memposting foto anaknya ke *story* WhatsApp saat belajar”.

Penyampaian informasi melalui grup WhatsApp dimaksudkan agar informasi lebih cepat dan mudah diterima oleh orang tua, serta memastikan kepada orang tua bahwa anak belajar dengan aman. Maka dalam hal ini terjadi *sharing* berbagai macam informasi antara guru dengan orang tua di grup WhatsApp yang menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan rasa kepercayaan orang tua.



Gambar 1.1 Chat Grup WhatsApp Mengenai Informasi

Sumber: Guru (Wali Kelas)

Berdasarkan dokumentasi di atas, dapat dijelaskan bahwa adanya komunikasi kelompok yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dalam memanfaatkan grup WhatsApp. Lebih tepatnya, guru memberikan informasi terkait proses pembelajaran siswa kemudian orang tua merespon, sehingga dalam hal tersebut terjadilah interaksi. Grup WhatsApp tersebut mulai aktif pada saat pertama kali tahun ajaran baru dimulai, yaitu dimulai sejak bulan Juli 2023.

Dalam penelitian ini, orang tua menjadi pendamping anak dalam keberlangsungan belajarnya. Komunikasi kelompok sendiri dapat didefinisikan sebagai sekumpulan individu yang memiliki tujuan yang sama dan saling berinteraksi antara satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama, saling

mengetahui lebih dalam, serta menilai individu lain sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2005) dalam (Surya, 2016).

Lebih jauh, ternyata melalui pemberian informasi dan pengiriman bukti foto pembelajaran tersebut orang tua menganggap bahwa anak dapat belajar dengan baik, sehingga timbul rasa percaya yang dibangun oleh orang tua. Hal tersebut diakui oleh keterangan dari salah satu orang tua siswa di SDN Pejuang V Kota Bekasi pada bulan Agustus 2023, ibu Hendrina Novi Mulyani yang mengungkapkan bahwa:

“saat wali kelas membagikan foto anak-anak ke grup, saya jadi senang, karena anak saya terlihat rajin belajarnya. Anak saya juga jadi lebih ceria, karena bisa belajar sama temannya di kelas, di grup itu juga bukan hanya ada informasi saja, tapi kadang ada foto anak-anak yang dikirim oleh gurunya. Saya jadi merasa anak saya lebih baik jika belajar di sekolah, dia jadi lebih rajin juga belajarnya. Kemudian saya percaya kalau ibu guru mengajari anak saya dengan baik”.

Kepercayaan sendiri adalah tindakan untuk mempercayai seorang individu maupun kelompok melalui tingkatan tertentu yang saling berkaitan. Kepercayaan terdiri dari tiga komponen, yakni integritas, kompetensi, dan kebaikan. Pada hakikatnya, konsep percaya dimulai melalui individu yang paling dekat. Kemudian terbentuk suatu komunitas ketika individu mulai berinteraksi dengan individu lain yang ada disekitarnya. Hal ini penting dalam membangun hubungan yang lebih mendalam dan dapat mewujudkan kerja sama di dalamnya (Chua *et al.*, 2017)..

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pandu Wilantara dan Dwi Maharani yang berjudul “Pemanfaatan WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Orang Tua Murid”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertempat di SDN 57 Oku. Hasil penelitian menjelaskan

bahwa pemanfaatan melalui grup WhatsApp dapat berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran antara guru dengan orang tua melalui fitur-fitur yang tersedia, seperti chat grup, video, foto, dokumen, dan pesan suara. Pemanfaatan grup disini sebagai media untuk berkomunikasi antara guru dengan orang tua murid dalam penyebaran informasi berupa pemberitahuan informasi hingga membagikan materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian tersebut, yang dilakukan oleh Pandu Wilantara dan Dwi Maharani yaitu hanya berfokus pada pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus tentang bagaimana pemanfaatan grup WhatsApp dalam membangun kepercayaan orang tua pada sekolah, di mana judul peneliti memiliki kebaruan karena lebih berfokus tentang pemanfaatan grup WhatsApp dalam kaitannya dengan membangun kepercayaan orang tua itu sendiri. Perbedaan juga dilihat dari objek penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu berlokasi di SDN 57 Oku, sedangkan peneliti mengambil objek di SDN Pejuang V Kota Bekasi. Persamaan keduanya merupakan sama-sama membahas mengenai pemanfaatan grup WhatsApp dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

SDN Pejuang V Kota Bekasi digunakan sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar berakreditasi A yang ada di Medan Satria Kota Bekasi, serta memiliki jumlah peserta didik yang relatif banyak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, sekolah tersebut memiliki jumlah peserta didik sebanyak 752,

diantaranya 367 laki-laki dan 385 perempuan, serta jumlah guru sebanyak 33 orang yang diakses sejak tanggal 28 Januari 2024. Oleh karena itu, di sekolah tersebut lebih banyak peserta didik atau orang tua yang membutuhkan informasi. Selain itu, SDN Pejuang V terdapat permasalahan yang hendak dijadikan penelitian, yaitu menggunakan grup WhatsApp dalam mendukung proses pembelajaran siswa, serta belum pernah ada peneliti yang mengangkat tema serupa dengan yang peneliti lakukan di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi guru dan orang tua, serta bagaimana pemanfaatan grup WhatsApp dalam membangun kepercayaan orang tua. Seperti yang diketahui, dalam hal ini proses belajar merupakan proses komunikasi yang melibatkan orang tua sebagai pendukung pembelajaran siswa agar lebih efektif. Melalui grup WhatsApp ini, sekolah diharapkan untuk terus memberikan informasi-informasi yang lebih intens dan lebih relevan agar kepercayaan yang dibangun oleh orang tua menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, belum diketahui sejauh mana pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi guru dan orang tua. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian pada guru dan orang tua murid di SDN Pejuang V Kota Bekasi yang berjudul **“Pemanfaatan Grup WhatsApp Guru dan Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Orang Tua pada Sekolah”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan bahwa fokus masalahnya adalah:

Bagaimana pemanfaatan grup WhatsApp guru dan orang tua dalam membangun kepercayaan orang tua pada sekolah di SDN Pejuang V?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media komunikasi guru dan orang tua?
2. Bagaimana pemanfaatan grup WhatsApp dalam membangun kepercayaan orang tua?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan grup WhatsApp guru dan orang tua sebagai media komunikasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan grup WhatsApp dalam membangun kepercayaan orang tua

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan agar menjadi sarana informasi yang dapat bermanfaat dalam mempelajari pemanfaatan media, terutama media WhatsApp
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam menerapkan pembelajaran kepada peserta didik
3. Bagi sekolah, diharapkan agar menjadi bahan masukan dalam mengembangkan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi
2. Sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya yang relevan dalam menambah wawasan dan pengetahuan